# BAB V

# SIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Mengacu pada temuan penelitian dan hasil pembahasan, keterlibatan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan Kurikulum Merdeka di UPTD TK Negeri Pembina 1 Kota Pematangsiantar dapat dilihat dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen. Pada tahap perencanaan, kemampuan motorik kasar tercantum sebagai bagian dari Capaian Pembelajaran pada elemen Jati Diri dalam Modul Ajar Semester, tetapi tidak dirumuskan secara khusus sebagai tujuan pembelajaran tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara, guru tetap memperhatikan Capaian Pembelajaran tersebut dalam merancang kegiatan motorik kasar dan mengintegrasikannya ke dalam RPPH. Guru menentukan kegiatan, media, dan lingkungan pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi, kemampuan, dan karakteristik anak. Perencanaan tersebut diwujudkan melalui kegiatan senam dan berbagai permainan motorik kasar serta dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kondisi lingkungan dan ketersediaan media.

Pada aspek pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing melalui penyediaan kegiatan dan media, pemberian dorongan, arahan verbal, pendampingan, dan bantuan fisik. Kegiatan yang dilaksanakan memberikan pengalaman gerak yang beragam, seperti berjalan, melompat, menjaga keseimbangan, melempar, dan menangkap. Namun, guru belum secara konsisten memberikan contoh gerakan secara langsung sebelum anak melakukan

kegiatan sehingga anak lebih banyak memperoleh penjelasan melalui arahan verbal, gambar, atau contoh dari teman sebaya.

Pada aspek asesmen, guru melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan anak menggunakan ceklis BB, MB, BSH, dan BSB. Hasil asesmen digunakan untuk laporan perkembangan, refleksi guru, dan tindak lanjut bersama kepala sekolah serta orang tua. Meskipun demikian, asesmen belum secara konsisten menilai proses gerak. Pada kegiatan lompat jauh, guru lebih berfokus pada jarak lompatan sebagai hasil akhir, sedangkan tahapan gerak anak tidak diamati secara khusus. Perkembangan yang muncul selama kegiatan senam juga belum dicatat dalam format asesmen.

Secara keseluruhan, pengembangan motorik kasar melalui Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan melalui rangkaian perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen. Pada perencanaan, terdapat kesesuaian bahwa kemampuan motorik kasar menjadi bagian dari Capaian Pembelajaran elemen Jati Diri, sedangkan pengembangannya dalam kegiatan pembelajaran dilakukan melalui RPPH berdasarkan hasil wawancara dengan guru. Namun, masih ditemukan perbedaan antara prinsip Kurikulum Merdeka dan praktik di lapangan, terutama dalam pemberian demonstrasi gerakan dan pencatatan proses motorik anak secara lebih terperinci.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat diajukan sebagai acuan atau bahan pertimbangan bagi studi selanjutnya. Peneliti yang hendak membahas tema sejenis dapat memperluas ruang lingkup kajian dengan menambah jumlah subjek atau menerapkan pendekatan penelitian

lain, misalnya penelitian tindakan kelas. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terwujud persepsi yang lebih komprehensif dan utuh terkait strategi menstimulasi aspek motorik kasar anak usia dini pada implementasi Kurikulum Merdeka. Kajian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti keterlibatan orang tua maupun kondisi lingkungan yang turut memengaruhi perkembangan motorik kasar anak.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY